
Mitos Kopi Teman Setia Rokok dalam Perspektif Teologis Islam Nusantara: Harmonisasi yang Diperdebatkan

Muhamad Yusuf Amin Nugroho¹, Robingun Suyud El Syam²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

correspondence yusufamin@unsiq.ac.id*, yusufamin@unsiq.ac.id¹, robysyem@unsiq.ac.id²

Submitted: Revised:2024/01/01 Accepted: 2024/01/05 Published: 2024/01/18

Abstract

The research aims to explore the myth of coffee as a loyal friend of cigarettes from the theological perspective of Indonesian Islam, using a descriptive qualitative approach and inductive analysis. The research results concluded; that theologically in Islamic Nusantara, drinking coffee and smoking are not prohibited in Islam. However, this recommendation is only for people who by drinking coffee and cigarettes will get a lot of inspiration. Through smoking and drinking coffee, the distance between the santri and the abangan (general public) can be shortened. The most important aspect of coffee and cigarette law is not the ijihad regarding halal, haram and makruh, but the implications of the ijihad inviting Muslims to appreciate and respect other, different cultures. Research implications: the importance of understanding theology in its essence, not just its external aspects. The study invites further, more in-depth research in more specific areas.

Keywords

Myth, Coffee, Cigarettes, Theological



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kopi dan rokok merupakan kombinasi ikonik yang diabadikan sebagai judul film dan dalam urutan sebaliknya, pada sebuah lagu. Namun, kombinasi ini bukannya tanpa risiko, dan meskipun kopi saja relatif tidak berbahaya, hal serupa tidak berlaku pada rokok. Singkatnya, inilah waktunya untuk memutuskan hubungan. Kombinasi yang populer di kalangan perokok, dengan kebiasaan merokok dengan kopi mencampurkan kafein dan nikotin memiliki risiko yang pasti. Perokok mengklaim bahwa minum kopi dan rokok adalah cara yang baik untuk bersantai, namun sebenarnya nikotin dan kafein adalah stimulan, dan efek yang ditimbulkannya pada jantung Anda dapat digabungkan untuk meningkatkan risiko Anda lebih jauh lagi. Inilah

sebabnya mengapa memutuskan hubungan antara rokok dan kopi harus menjadi prioritas baik bagi perokok maupun peminum kopi.¹

Dokter Hermawan,² telah mengingatkan bahwa kombinasi kopi dan rokok dapat mempercepat kerusakan jantung karena kandungan nikotin pada rokok dan kafein pada kopi dapat membuat jantung bekerja lebih cepat, yang keduanya juga dapat menyebabkan hipertensi. Karena efeknya sama, kafein pada kopi dan nikotin pada rokok bekerja saling menguatkan.

Hasil penelitian Charalambos Vlachopoulos, et al,³ dari Departemen Kardiologi di Athens Medical School, Yunani, menunjukkan bahwa kafein dan rokok yang dikonsumsi bersamaan dapat berinteraksi dan menghasilkan efek negatif pada jantung. Sifat kopi yang relatif tidak berbahaya mungkin membuat Anda berpikir bahwa menggabungkan kopi dan rokok tidak akan lebih berbahaya daripada rokok saja, namun sayangnya hal tersebut tidak terjadi. Alasannya adalah meskipun hal ini tidak menimbulkan risiko di dunia nyata, kafein memiliki beberapa efek pada jantung dan pembuluh darah—misalnya meningkatkan kekakuan arteri, dan hal ini jika digabungkan dengan efek merokok akan menciptakan dampak lebih besar lagi.

Penelitian mengamati pengaruh kopi dan rokok terhadap kekakuan aorta (arteri utama tubuh), dan menemukan bahwa terdapat efek sinergis (gabungan) dari konsumsi kopi dan rokok terhadap jantung. Kombinasi ini meningkatkan kekakuan aorta lebih dari sekadar kombinasi keduanya, dan lebih dari sekadar menambahkan efek kedua zat tersebut.

Penelitian lain menunjukkan peningkatan risiko penyakit ini pada orang yang merokok dan minum kopi. Selain hasil yang menunjukkan peningkatan tekanan darah, sebuah penelitian menemukan bahwa orang yang merokok dan minum empat cangkir kopi atau lebih per hari memiliki risiko 8 kali lebih besar terkena serangan jantung dibandingkan orang yang tidak keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kopi saja tidak membawa risiko yang besar, hal yang sama tidak berlaku pada kopi yang dikombinasikan dengan rokok.⁴

Minum kopi memang menciptakan suatu kenikmatan yang didapatkan dan dapat dirasakan setiap harinya. Kopi sekarang ini memang menjadi minuman hits di berbagai kalangan, dan bagi sebagian orang, akan semakin nikmat bila disandingkan dengan secangkir kopi. Maka

¹ Tobacco-Free Life, "Coffee and Cigarettes: Time to Break the Link," [Tobaccofreelife.org](https://tobaccofreelife.org/), 2016, <https://tobaccofreelife.org/>.

² Heri Hernawan, "Merokok Sambil Ngopi, Kombinasi Berbahaya Untuk Jantung," *EMC Healthcare*, 2021, <https://www.emc.id/id/care-plus/>.

³ Charalambos Vlachopoulos et al., "Smoking and Caffeine Have a Synergistic Detrimental Effect on Aortic Stiffness and Wave Reflections," *Journal of the American College of Cardiology* 44, no. 9 (2004): 1911, <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2004.07.049>.

⁴ Tobacco-Free Life, "Coffee and Cigarettes: Time to Break the Link."

dari itu, penulis tertarik meneliti kebiasaan tersebut, dengan demikian akan menjadi jelas dimana terdapat relasi antara keduanya.

Kiranya didapati beberapa tulisan tentang hal tersebut, di antaranya : Ain et al.,⁵ mengkaji hubungan konsumsi kopi dan rokok dengan kualitas tidur pada pengemudi bus. Penelitian Kurnia & Malinti,⁶ mengulas hubungan kebiasaan merokok dan konsumsi kopi terhadap tekanan darah pria dewasa. Bjørngaard et al.,⁷ menelisik adanya hubungan positif antara konsumsi rokok dan kopi pada perokok. Ni'am,⁸ menawarkan merawat keberagaman di balik perdebatan kopi dan rokok. Pavanello et al.,⁹ menganalisis tentang merokok seumur hidup, minum alkohol dan kopi.

Riset Niemelä et al.,¹⁰ status kesehatan, konsumsi alkohol, berat badan, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, dan aktivitas fisik. Roslan,¹¹ mengkaji hubungan kebiasaan merokok dan konsumsi kafein terhadap intensitas sakit kepala. Treloar et al.,¹² terkait hubungan konsumsi kafein, merokok, dorongan merokok, dan penguatan subyektif merokok dalam kehidupan sehari-hari. Riset Lopuszanska-Dawid,¹³ tren gaya hidup wanita Polandia: minum alkohol, merokok, minum kopi, dan aktivitas fisik.

Semua tulisan di atas telah mengulas relasi kopi dengan rokok, namun begitu belum

⁵ Ria Churin Ain, Iwan Sis Indrawanto, and Febriana Pertiwi Chandrawati, "Hubungan Antara Konsumsi Kopi Bersama Rokok Dan Kualitas Tidur Pada Sopir Bus Di Terminal Arjosari Malang," *Saintika Medika* 12, no. 2 (2016): 107–13, <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5274>.

⁶ Steven Hezkia Tri Kurnia and Evelin Malinti, "Hubungan. Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan. Merokok Dengan Tekanan Darah Laki-Laki Dewasa," *Nutrix Journal* 4, no. 1 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.420>.

⁷ Johan H. Bjørngaard et al., "Heavier Smoking Increases Coffee Consumption: Findings from a Mendelian Randomization Analysis," *International Journal of Epidemiology* 46, no. 6 (2017): 1958–67, <https://doi.org/10.1093/ije/dyx147>.

⁸ Syamsun Ni'am, "Merawat Keberagaman Di Balik Perdebatan Kopi Dan Rokok (Kajian Atas Kitab Irshad Al-Ikhwan Li Bayani Ahkami Shurb Al-Qahwah Wa Al-Dukhan, K.H. Ihsan Jampes Kediri)," *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 2 (2015): 533 – 554, <https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.239>.

⁹ Sofia Pavanello et al., "Relationship between Telomere Length, Genetic Traits and Environmental/Occupational Exposures in Bladder Cancer Risk by Structural Equation Modelling," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.3390/ijerph15010005>.

¹⁰ Onni Niemelä et al., "Alcohol Drinking Patterns and Laboratory Indices of Health: Does Type of Alcohol Preferred Make a Difference?," *Nutrients* 14, no. 21 (2022): 4529, <https://doi.org/10.3390/nu14214529>.

¹¹ Muhammad Zhariff Roslan, "Relationship Between The Number of Cigarettes Per Day and Caffeine Intake on Headache Intensity in Faculty of Medicine Student Batch 2016 of Universitas Sumatera Utara," *Asian Australasian Neuro and Health Science Journal (AANHS-J)* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32734/aanhs-j.v2i1.3687>.

¹² Hayley R. Treloar et al., "Relations Among Caffeine Consumption, Smoking, Smoking Urge, and Subjective Smoking Reinforcement in Daily Life," *Journal of Caffeine Research* 4, no. 3 (2014): 93–99, <https://doi.org/10.1089/jcr.2014.0007>.

¹³ Monika Lopuszanska-Dawid, "Trends in Health Behavior of Polish Women in 1986–2021: The Importance of Socioeconomic Status," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no. 5 (2023): 3964, <https://doi.org/10.3390/ijerph20053964>.

dijumpai darinya yang kemudian melanjutkan ke tahap teologis Islam Nusantara. Maka dari itu, riset ini memiliki unsur kebaruan, dan berusaha mengalisis kesenjangan mesti layak dilakukan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengupas mitos kopi teman setia rokok dalam perspektif teologis Islam Nusantara.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literature dengan pendekatan diskriptif kualitatif.¹⁴ Metode kualitatif guna memperoleh kondisi alami, dan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data memakai triangulasi, dan analisis bersifat induktif.¹⁵ Data disajikan dengan deskriptif, guna melihat karakteristik variabel yang difokuskan dalam penelitian ini.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mitos Kopi Teman Setia Rokok

Tidak diketahui awal kebiasaan ini, seringkali dalam perbincangan di meja kopi, secangkir kopi selalu diiringi dengan sebungkus rokok. Bagi sebagian orang, sisa rasa kopi yang dipadukan dengan sensasi merokok akan menambah kuat dan bertahannya rasa kopi itu sendiri. Faktanya, banyak peminum kopi yang merokok, dan perokok jelas menyukai kopi. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji. Apa yang membuat kafein dari kopi dan nikotin dari rokok begitu digemari masyarakat.¹⁷

Kadar kafein dari kopi dipengaruhi oleh tingkat penyangraian dan variasi kopi itu sendiri. Kopi Robusta mengandung lebih banyak kafein dibandingkan Arabika. Kopi dark roast umumnya memiliki kadar kafein yang lebih rendah dibandingkan kopi light roast. Kafein seperti yang kita ketahui umumnya digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri dan mencegah rasa kantuk.

Konsumsi kafein dipercaya dapat membantu mengurangi rasa lelah, namun jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan insomnia dan jantung berdebar-debar. Selain itu, kafein juga meningkatkan fokus, konsentrasi, dan meningkatkan mood. Namun, tidak disarankan mengonsumsi kafein sekitar 5 gram atau setara dengan 40 cangkir kopi per hari.

¹⁴ Hamed Taherdoost, "Towards Nuts and Bolts of Conducting Literature Review: A Typology of Literature Review," *Electronics (Switzerland)* 12, no. 4 (2023): 800, <https://doi.org/10.3390/electronics12040800>.

¹⁵ Dermot Breslin and Caroline Gatrell, "Theorizing Through Literature Reviews: The Miner-Prospector Continuum," *Organizational Research Methods* 26, no. 1 (2023): 141, <https://doi.org/10.1177/1094428120943288>.

¹⁶ Martin R.W. Hiebl, "Sample Selection in Systematic Literature Reviews of Management Research," *Organizational Research Methods* 26, no. 2 (2023): 5, <https://doi.org/10.1177/1094428120986851>.

¹⁷ Yoga A. Musika, "Kopi Dan Rokok; Budaya Ngopi Indonesia?," *Otten Coffee*, May 17, 2017, <https://ottencoffee.co.id/>.

Nikotin mempercepat sirkulasi darah dan detak jantung hampir sama seperti kafein. Efek samping nikotin dapat menyebabkan mulut kering, penurunan nafsu makan, dan rasa cemas yang berlebihan. Reaksi ini dapat diminimalisir dengan kembali merokok.¹⁸ Nikotin merupakan zat beracun, nikotin pada rokok juga dapat berfungsi sebagai stimulan dan obat penenang pada tingkat konsumsi tertentu. Konsumsi nikotin menciptakan rasa rileks dan juga meningkatkan kewaspadaan.¹⁹

Terdapat bukti adanya hubungan positif antara konsumsi rokok dan kopi pada perokok. Asap rokok meningkatkan metabolisme kafein, sehingga hal ini mungkin merupakan efek kausal dari merokok terhadap asupan kafein.²⁰ Setiap tambahan batang rokok perhari yang dikonsumsi oleh perokok aktif dikaitkan dengan konsumsi kopi yang lebih tinggi. Konsumsi rokok yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan asupan kopi. Hal ini konsisten dengan metabolisme kafein yang lebih cepat pada perokok, juga mencerminkan efek perokok terhadap peminum kopi.

Konsumsi kafein dan merokok cenderung terjadi pada individu dan waktu yang sama. Salah satu penjelasan potensial untuk penggunaan bersama ini adalah bahwa konsumsi kafein meningkatkan penguatan subyektif terhadap kebiasaan merokok. Hasil ini tetap signifikan ketika faktor kontekstual seperti kehadiran orang lain yang merokok dikovariasikan. Konsumsi kafein juga dikaitkan dengan penilaian positif terhadap rokok dan laporan adanya dorongan yang kuat untuk merokok.

Kondisi konsumsi kafein, perokok secara signifikan lebih mungkin melaporkan bahwa rokok terakhir mereka menghasilkan sensasi yang cepat, menyenangkan, menenangkan, dan terasa enak. Efek dorongan untuk merokok dan kesibukan bervariasi sesuai fungsi latensi sejak merokok. Kesimpulannya, konsumsi kafein mempengaruhi beberapa aspek motivasi merokok atau mempengaruhi proses memorial penguatan merokok.²¹

Nikotin dari asap rokok dan kafein dari kopi mempunyai efek analgesik pada manusia dan hewan. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa kandungan dalam kafein dapat meningkatkan

¹⁸ Robingun Suyud El Syam and Bambang Sugiyanto, "Filosofi Bayani 'Udud Dulu': Sebuah Potret Rhythmic Kehidupan," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 201, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1437>.

¹⁹ May Abu-Taha et al., "Combined Effect of Coffee Consumption and Cigarette Smoking on Serum Levels of Vitamin B12, Folic Acid, and Lipid Profile in Young Male: A Cross-Sectional Study," *International Journal of General Medicine* 22 (2019): 421, <https://doi.org/10.2147/IJGM.S213737>.

²⁰ Bjørngaard et al., "Heavier Smoking Increases Coffee Consumption: Findings from a Mendelian Randomization Analysis," 1958.

²¹ Treloar et al., "Relations Among Caffeine Consumption, Smoking, Smoking Urge, and Subjective Smoking Reinforcement in Daily Life," 93.

efek analgesik nikotin.²² Konsumsi kopi dan nikotin sering digabungkan, yang menunjukkan kemungkinan peningkatan efek kafein terhadap perilaku merokok.²³

b. Mitos Kopi Teman Setia Rokok dalam Perspektif Teologi Islam Nusantara

Rokok dan kopi merupakan dua hal yang sudah mengakar kuat di masyarakat Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari kalangan pengangguran hingga masyarakat sibuk. Di Indonesia, hampir setiap warung, mulai dari tingkat lesehan hingga kelas kafe, tidak lepas dari kopi dan rokok. Keduanya ibarat sepasang suami istri yang selalu berdampingan.²⁴

Dalam bukunya, Syekh Ihsan Jampes,²⁵ memberikan argumen teologis bahwa minum kopi dan merokok tidak dilarang dalam Islam. Sebenarnya ini adalah rekomendasi bagi orang-orang yang dengan minum kopi dan rokok akan mendapatkan banyak inspirasi. Ia menjelaskan hukum tentang kopi dan rokok secara objektif yaitu pendapat para peneliti mengenai rokok. Ada yang melarang (haram), larangan tidak aman (makruh) dan kalau dilakukan tidak ada pahala dan tidak ada dosa, jika ditinggalkan tidak ada dosa dan tidak ada pahala (mubah).

Para ulama yang membolehkan merokok sekaligus merupakan oposisi terhadap ulama yang melarang merokok. Tidak ada hadis dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan larangan merokok sehingga yang melarang merokok tidak ada dasarnya. Rokok haram bagi orang yang mempunyai penyakit, merokok memperparah penyakitnya, dan bagi perokok, penyakitnya disebabkan oleh rokok tersebut.²⁶

Peneliti yang meyakini bahwa merokok itu halal didasari oleh alasan bahwa rokok mampu merangsang kinerja saraf dan membantu mengurangi lemak tubuh, diyakini dapat membunuh beberapa jenis kuman, dan dapat pula menghilangkan suara serak dan juga menghilangkan rasa lesu. Menyangkal dalil-dalil ulama yang mengharamkan rokok, para ulama yang menghalalkannya berlandaskan pada kenyataan bahwa merokok sama sekali tidak menghilangkan kesadaran. Kalaupun haram, lebih disebabkan karena unsur lahiriah yang datang belakangan. Menurut mereka, rokok memang bisa haram jika terbukti dapat melalaikan kewajiban

²² Anca Nastase et al., "Coffee Drinking Enhances the Analgesic Effect of Cigarette Smoking," *NeuroReport* 18, no. 9 (2007): 921, <https://doi.org/10.1097/WNR.0b013e32811d6d0d>.

²³ Przemysław Kowiański et al., "Nicotine-Induced CREB and DeltaFosB Activity Is Modified by Caffeine in the Brain Reward System of the Rat," *Journal of Chemical Neuroanatomy* 88 (2018): 15, <https://doi.org/10.1016/j.jchemneu.2017.10.005>.

²⁴ Zainuri, "Resensi Kitab Irsyadul Ikhwan: Manfaat Kopi Dan Rokok," *Universitas Al-Falah As-Sunnayah*, July 8, 2022, <https://uas.ac.id/>.

²⁵ Syaikh Ihsan Jampes, *Kitab Kopi Dan Rokok*, ed. Ali Murtadho (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2010).

²⁶ Zainuri, "Resensi Kitab Irsyadul Ikhwan: Manfaat Kopi Dan Rokok."

seseorang dalam mencari nafkah misalnya.²⁷

Hukumnya haram karena perokok membeli dengan harta yang seharusnya bisa menghidupi keluarga, bahkan Imam Ghazali berpendapat bahwa madu bisa haram bagi orang yang berdarah panas.²⁸ Perubahan hokum ini menunjukkan bahwa rokok pada dasarnya adalah barang yang diperbolehkan, bergantung pada cara penggunaannya dan siapa penggunanya. Bagi Syeikh Ihsan Jampes,²⁹ merokok diperbolehkan, bahkan rokok bisa menjadi bantuan agar bahasa menjadi lancar dalam berbicara dan menyampaikan pendapat serta belajar sambil mengajar. Dengan merokok, seseorang menjadi antusias dan berhati-hati dalam bertindak.

Selain itu, kopi yang bisa menjadi obat bagi jiwa yang kering, bisa menghilangkan bahaya di tubuh, bahkan bisa memperbanyak amal shaleh bagi yang minum kopi. Konon dari pemahaman sufi, kopi adalah minuman para bidadari, sehingga orang yang meminum kopi ini ditemani oleh para Malaikat. Konon seorang petani di Etiopia menggembalakan kambingnya, kemudian kambing tersebut memakan biji-bijian yang aneh, namun pada gilirannya membuat kambing tersebut menjadi lebih sehat.³⁰

Petani asal Etiopia ini akhirnya mengumpulkan benih dan akhirnya memproduksinya. Petani ini mengalami efek aneh yang menurutnya membuatnya semakin kuat dan segar, baik dalam hal belajar maupun berdzikir. Hal inilah yang menjadikan kopi disebut dengan 'Qahwah' yang dalam bahasa Arab berarti sesuatu yang menghipnotis pikiran.

Namun demikian, para pecinta kopi dan rokok agar tidak terlalu banyak mengonsumsi kopi dan rokok. Merokok terlalu banyak bukanlah hal yang baik karena membuat seseorang terkesiap. Meski tidak minum kopi menyebabkan kantuk, namun jika terlalu banyak mengonsumsi kopi, seseorang akan sulit tidur dan merasa lemas.³¹

Metode hukum instibat yang lazim di kalangan *Ahl al-Sunnah Waljamaah* adalah *istihsan*. Cara ini mengandung arti suatu upaya menciptakan hukum dengan cara menyimpang dari dalil-dalil umum karena ada manfaat yang lebih besar yang ingin dicapai, atau karena menghindari

²⁷ Nasrudin, "Rokok Dan Kopi Dalam Kitab 'Nadzam Irsyad Al-Ikhwān,'" *Bolehmerokok.Com*, November 15, 2019, <https://bolehmerokok.com/>.

²⁸ Sucipto, "Halal Dan Haram Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Mau'Idhotul Mukminin," *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2012): 178, <https://doi.org/10.24042/asas.v4i1.1671>.

²⁹ Jampes, *Kitab Kopi Dan Rokok*.

³⁰ Robingun Suyud El Syam and Muhamad Yusuf Amin Nugroho, "Makna Filosofis Dalam Secangkir Kopi Kehidupan," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 5 (2023): 01–14, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2420>.

³¹ Lora Kholili Kholil, "Syekh Ihsan Jampes: Kopi Dan Rokok Sebagai Sumber Inspirasi," *BKN PDI Perjuangan*, March 24, 2023, <https://bknpdiperjuangan.id/>.

kerugian yang paling besar. Hal ini dapat didalilkan dengan qaeda ushul *Dar'ul mafasid mukaddamu ala jalbil masaalih* (mengutamakan menghindari keburukan dari pada mendatangkan kebaikan).

Inilah alasan mengapa Islam Nusantara dekat dengan minum kopi dan merokok. Banyak ulama Indonesia yang menghasilkan karyanya sambil merokok sambil minum kopi, seperti Kyai Ikhsan al-Jampes. Karyanya yang banyak disebut dan dipuji di Timur Tengah adalah Siraj al-Talibin yang lahir ketika ulama karismatik itu sedang minum kopi sambil mengembuskan asap tembakau.³²

Argumen lain; bahwa melalui merokok dan minum kopi, jarak antara kaum santri dan abangan dapat diperpendek. Inilah salah satu jembatan yang memungkinkan Islam abangan (lokal) dan kaum santri bisa bersatu dan bersatu menjadi satu kekuatan yaitu "Islam Nusantara". Perhatikan pertemuan komunitas kyai dan abangan, di dalam aroma kopi dan asap rokok semuanya menjadi cair. Bisa jadi hal ini luput dari perhatian Geertz,³³ ketika meneliti Islam di Jawa, yang memunculkan kategori yang menarik garis tegas antara Islam abangan dan santri.

Amalan Islam Nusantara dilakukan secara sederhana, tidak pernah berdebat dan tidak pernah memikirkan apakah ritual tersebut ada alasannya atau tidak. Jika iya, apakah dalil tersebut berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW? Yang pasti mereka hanya mengamalkan Islam Nusantara dengan iman. Percayalah, dalam semua rangkaian acara ini, mereka yang selalu hadir sembari merokok dan ngopi.³⁴

Keberagaman adalah suatu keniscayaan dari Tuhan, dimana Ia menciptakan alam semesta dan memperkayanya dengan keaneka-ragaman. Manusia sebagai bagian dari ciptaan Tuhan sudah selayaknya mampu memupuk keberagaman tersebut. Pada kenyataannya, seseorang tidak bisa hidup tanpa mempertimbangkan berbagai hal.

Aspek hukum kopi dan rokok yang terpenting bukanlah ijihad halal, haram dan makruhnya, namun implikasi dari ijtihadnya mengajak umat Islam untuk menghargai dan menghormati budaya lain yang berbeda. Dengan kacamata perbedaan adalah rahmat, argument ini bisa dicapai.³⁵ Hal ini semakin penting untuk dilakukan guna menyikapi banyaknya pemikiran

³² Muafani et al., "Makna Bentuk Arsitektur Candi Borobudur Dalam Pandangan Islam," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2022): 194–213, <https://doi.org/10.14421/mjsi.62.2905>.

³³ Clifford Greertz, *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* (Depok : Komunitas Bambu, 2014).

³⁴ Syamsurijal Ijhal Thamaona, "(Ber) Islam Nusantara Sembari Merokok Dan Minum Kopi," *Kompasiana.Com*, February 12, 2018, <https://www.kompasiana.com/ijhal/>.

³⁵ Z Sukawi and Robingun Suyud El Syam, "Teologi Pembebasan: Perbedaan Menjadi Rahmat," *NUansa : Jurnal*

dan gerakan yang mengingkari hal tersebut..

KESIMPULAN

Hasil kajian dan analisis menunjukkan; bahwa secara teologis Islam Nusantara minum kopi dan merokok tidak dilarang dalam Islam. Namun rekomendasi ini bagi orang-orang yang dengan minum kopi dan rokok akan mendapatkan banyak inspirasi. Melalui merokok dan minum kopi, jarak antara kaum santri dan abangan (masyarakat umum) dapat diperpendek. Aspek hukum kopi dan rokok yang terpenting bukanlah ijihad halal, haram dan makruhnya, namun implikasi dari ijihadnya mengajak umat Islam untuk menghargai dan menghormati budaya lain yang berbeda. Implikasi penelitian: pentingnya pemahaman teologis secara esensi, bukan sekedar aspek lahirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Taha, May, Rajaa Dagash, Beisan A. Mohammad, Iman Basheiti, and Mahmoud S. Abu-Samak. "Combined Effect of Coffee Consumption and Cigarette Smoking on Serum Levels of Vitamin B12, Folic Acid, and Lipid Profile in Young Male: A Cross-Sectional Study." *International Journal of General Medicine* 22 (2019): 421–32. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S213737>.
- Ain, Ria Churin, Iwan Sis Indrawanto, and Febriana Pertiwi Chandrawati. "Hubungan Antara Konsumsi Kopi Bersama Rokok Dan Kualitas Tidur Pada Sopir Bus Di Terminal Arjosari Malang." *Saintika Medika* 12, no. 2 (2016): 107–13. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5274>.
- Bjørngaard, Johan H., Ask Tybjærg Nordestgaard, Amy E. Taylor, Jorien L. Treur, Maiken E. Gabrielsen, Marcus R. Munafó, Børge Grønne Nordestgaard, Bjørn Olav Åsvold, Pål Romundstad, and George Davey Smith. "Heavier Smoking Increases Coffee Consumption: Findings from a Mendelian Randomization Analysis." *International Journal of Epidemiology* 46, no. 6 (2017): 1958–67. <https://doi.org/10.1093/ije/dyx147>.
- Breslin, Dermot, and Caroline Gatrell. "Theorizing Through Literature Reviews: The Miner-Prospector Continuum." *Organizational Research Methods* 26, no. 1 (2023): 139–67. <https://doi.org/10.1177/1094428120943288>.
- Greertz, Clifford. *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok : Komunitas Bambu, 2014.
- Hernawan, Heri. "Merokok Sambil Ngopi, Kombinasi Berbahaya Untuk Jantung." *EMC Healthcare*, 2021. <https://www.emc.id/id/care-plus/>.
- Hiebl, Martin R.W. "Sample Selection in Systematic Literature Reviews of Management Research." *Organizational Research Methods* 26, no. 2 (2023): 1–33. <https://doi.org/10.1177/1094428120986851>.
- Jampes, Syaikh Ihsan. *Kitab Kopi Dan Rokok*. Edited by Ali Murtadho. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2010.
- Kholil, Lora Kholili. "Syekh Ihsan Jampes: Kopi Dan Rokok Sebagai Sumber Inspirasi." *BKN PDI Perjuangan*, March 24, 2023. <https://bknpdiperjuangan.id/>.

- Kowiański, Przemysław, Grażyna Lietzau, Aleksandra Steliga, Ewelina Czuba, Beata Ludkiewicz, Monika Waśkow, Jan H. Spodnik, and Janusz Moryś. "Nicotine-Induced CREB and DeltaFosB Activity Is Modified by Caffeine in the Brain Reward System of the Rat." *Journal of Chemical Neuroanatomy* 88 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jchemneu.2017.10.005>.
- Kurnia, Steven Hezkia Tri, and Evelin Malinti. "Hubungan. Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan. Merokok Dengan Tekanan Darah Laki-Laki Dewasa." *Nutrix Journal* 4, no. 1 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.420>.
- Lopuszanska-Dawid, Monika. "Trends in Health Behavior of Polish Women in 1986–2021: The Importance of Socioeconomic Status." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no. 5 (2023): 3964. <https://doi.org/10.3390/ijerph20053964>.
- Muafani, Asyhar Kholil, Robingun Suyud El Syam, Salis Irvan Fuadi, and Machfudz. "Makna Bentuk Arsitektur Candi Borobudur Dalam Pandangan Islam." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2022): 194–213. <https://doi.org/10.14421/mjsi.62.2905>.
- Musika, Yoga A. "Kopi Dan Rokok; Budaya Ngopi Indonesia?" *Otten Coffee*, May 17, 2017. <https://ottencoffee.co.id/>.
- Nasrudin. "Rokok Dan Kopi Dalam Kitab 'Nadzam Irsyad Al-Ikhwan.'" *Bolehmerokok.Com*, November 15, 2019. <https://bolehmerokok.com/>.
- Nastase, Anca, Silvia Ioan, Radu I. Braga, Leon Zagrean, and Mihai Moldovan. "Coffee Drinking Enhances the Analgesic Effect of Cigarette Smoking." *NeuroReport* 18, no. 9 (2007): 921–24. <https://doi.org/10.1097/WNR.0b013e32811d6d0d>.
- Ni'am, Syamsun. "Merawat Keberagamaan Di Balik Perdebatan Kopi Dan Rokok (Kajian Atas Kitab Irshad Al-Ikhwan Li Bayani Ahkami Shurb Al-Qahwah Wa Al-Dukhan, K.H. Ihsan Jampes Kediri)." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 2 (2015): 533 – 554. <https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.239>.
- Niemelä, Onni, Mauri Aalto, Aini Bloigu, Risto Bloigu, Anni S. Halkola, and Tiina Laatikainen. "Alcohol Drinking Patterns and Laboratory Indices of Health: Does Type of Alcohol Preferred Make a Difference?" *Nutrients* 14, no. 21 (2022): 4529. <https://doi.org/10.3390/nu14214529>.
- Pavanello, Sofia, Angela Carta, Giuseppe Mastrangelo, Manuela Campisi, Cecilia Arici, and Stefano Porru. "Relationship between Telomere Length, Genetic Traits and Environmental/Occupational Exposures in Bladder Cancer Risk by Structural Equation Modelling." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph15010005>.
- Roslan, Muhammad Zhariff. "Relationship Between The Number of Cigarettes Per Day and Caffeine Intake on Headache Intensity in Faculty of Medicine Student Batch 2016 of Universitas Sumatera Utara." *Asian Australasian Neuro and Health Science Journal (AANHS-J)* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32734/aanhs-j.v2i1.3687>.
- Sucipto. "Halal Dan Haram Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Mau'Idhotul Mukminin." *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2012): 178–128. <https://doi.org/10.24042/asas.v4i1.1671>.
- Sukawi, Z, and Robingun Suyud El Syam. "Teologi Pembebasan: Perbedaan Menjadi Rahmat." *NUansa: Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2022): 26–36. <https://doi.org/10.32699/nuansa.v1i1.17>.
- Syam, Robingun Suyud El, and Muhamad Yusuf Amin Nugroho. "Makna Filosofis Dalam Secangkir Kopi Kehidupan." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 5 (2023): 01–14. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2420>.
- Syam, Robingun Suyud El, and Bambang Sugiyanto. "Filosofi Bayani 'Udud Dulu': Sebuah Potret Rhythmic Kehidupan." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 201–214. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1437>.
- Taherdoost, Hamed. "Towards Nuts and Bolts of Conducting Literature Review: A Typology of Literature Review." *Electronics (Switzerland)* 12, no. 4 (2023): 800. <https://doi.org/10.3390/electronics12040800>.
- Thamaona, Syamsurijal Ijhal. "(Ber) Islam Nusantara Sembari Merokok Dan Minum Kopi."

Kompasiana.Com, February 12, 2018. <https://www.kompasiana.com/ijhal/>.

Tobacco-Free Life. "Coffee and Cigarettes: Time to Break the Link." *Tobaccofreelife.org*, 2016. <https://tobaccofreelife.org/>.

Treloar, Hayley R., Thomas M. Piasecki, Danielle E. McCarthy, and Timothy B. Baker. "Relations Among Caffeine Consumption, Smoking, Smoking Urge, and Subjective Smoking Reinforcement in Daily Life." *Journal of Caffeine Research* 4, no. 3 (2014): 93–99. <https://doi.org/10.1089/jcr.2014.0007>.

Vlachopoulos, Charalambos, Foteini Kosmopoulou, Demosthenes Panagiotakos, Nikolaos Ioakeimidis, Nikolaos Alexopoulos, Christos Pitsavos, and Christodoulos Stefanadis. "Smoking and Caffeine Have a Synergistic Detrimental Effect on Aortic Stiffness and Wave Reflections." *Journal of the American College of Cardiology* 44, no. 9 (2004): 1911–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2004.07.049>.

Zainuri. "Resensi Kitab Irsyadul Ikhwan: Manfaat Kopi Dan Rokok." *Universitas Al-Falah As-Sunniyah*, July 8, 2022. <https://uas.ac.id/>.